

S

PENGUASAAN BAHASA TUBUH DAN INTONASI SUARA DALAM PUBLIC SPEAKING

Alif Fatimah Azzahra¹ Wirda Aprida² Bella Marshandauli Sihombing³ Fahmi Susanti⁴

Univesitas Pamulang, Banten, Indonesia

aliffatimahazzahra@gmail.com, marshandaulisihombing@gmail.com,
wirdaaprida@gmail.com, dosen02024@unpam.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMK Tunas Pembangunan dengan tema "*Penguasaan Bahasa Tubuh dan Intonasi Suara dalam Public Speaking*." Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa agar lebih siap menghadapi dunia kerja melalui penguasaan keterampilan berbicara di depan umum secara efektif. Berdasarkan hasil observasi, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengendalikan ekspresi, postur tubuh, serta intonasi suara saat berbicara di depan audiens. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang untuk memberikan pembinaan dan pelatihan langsung agar siswa mampu berkomunikasi dengan percaya diri, jelas, dan profesional. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi teori, diskusi interaktif, serta praktik langsung public speaking dengan pendampingan dari pemateri. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar public speaking, teknik penguasaan bahasa tubuh, pengaturan intonasi suara, serta strategi mengatasi rasa gugup di depan umum. Selama kegiatan berlangsung, siswa dilatih untuk berbicara di depan kelas, melakukan simulasi wawancara kerja, dan menyusun presentasi singkat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan komunikasi siswa. Mereka lebih mampu mengontrol bahasa tubuh, menjaga kontak mata, menyesuaikan nada suara, serta menyampaikan pesan dengan percaya diri. Selain itu, kegiatan ini juga membantu membentuk karakter komunikatif dan meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja yang menuntut keterampilan berbicara dan berinteraksi dengan baik.

Kegiatan PKM ini diharapkan menjadi langkah awal bagi pihak sekolah untuk terus mengembangkan program pembinaan keterampilan komunikasi bagi siswa. Dengan penguasaan bahasa tubuh dan intonasi suara yang baik, lulusan SMK Tunas Pembangunan dapat tampil lebih kompeten, berkarakter, dan mampu bersaing di dunia kerja profesional.

Kata Kunci: Public Speaking, Bahasa Tubuh, Intonasi Suara, Kepercayaan Diri, SMK Tunas Pembangunan.

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) was carried out at SMK Tunas Pembangunan with the theme "Mastery of Body Language and Voice Intonation in Public Speaking." The purpose of this activity was to enhance students' communication skills so they can be more prepared for the professional world through effective public speaking mastery. Based on observations,

many students still face difficulties in controlling expressions, body posture, and voice intonation when speaking in front of an audience. Therefore, this program was designed to provide guidance and hands-on training to help students communicate with confidence, clarity, and professionalism. The methods used in this activity included theoretical material delivery, interactive discussions, and direct public speaking practice accompanied by instructors. The material covered fundamental concepts of public speaking, techniques for mastering body language, voice intonation control, and strategies to overcome anxiety when speaking in public. During the program, students practiced speaking in front of the class, participated in job interview simulations, and delivered short presentations. The results of the activity show a significant improvement in students' communication abilities. They became more capable of controlling their body language, maintaining eye contact, adjusting their vocal tone, and conveying messages with confidence. Additionally, this program helped develop communicative character traits and increased students' readiness to enter the workforce, where strong speaking and interaction skills are essential. This PKM activity is expected to serve as a starting point for the school to continue developing communication skills training programs for students. With proper mastery of body language and voice intonation, graduates of SMK Tunas Pembangunan can present themselves as more competent, well-charactered, and competitive in the professional world.

Keywords: Public Speaking, Body Language, Voice Intonation, Self-Confidence, SMK Tunas Pembangunan.

PENDAHULUAN

Public speaking merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa SMK, terutama dalam menghadapi dunia kerja dan pendidikan lanjutan. Berdasarkan hasil observasi di SMK Tunas Pembangunan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan di depan umum dengan percaya diri. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan terhadap bahasa tubuh (body language) dan intonasi suara yang tepat dalam berbicara di depan audiens.

Selain itu, pembelajaran di sekolah umumnya masih berfokus pada aspek kognitif dan belum memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan keterampilan komunikasi nonverbal dan vokal. Siswa sering kali berbicara dengan nada datar, gerak tubuh kaku, serta kurang mampu menyesuaikan ekspresi wajah dan kontak mata dengan audiens. Akibatnya, pesan yang disampaikan tidak tersampaikan secara efektif dan dapat mengurangi daya tarik penyampaian.

Permasalahan ini semakin kompleks karena masih rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya aspek nonverbal dalam public speaking. Mereka menganggap bahwa berbicara di depan umum hanya sekadar menyampaikan isi materi tanpa memperhatikan gaya penyampaian. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian melalui kegiatan pelatihan dan pembinaan yang terstruktur agar siswa memiliki kemampuan berbicara yang lebih profesional dan berkarakter.

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, tim berupaya memberikan pembinaan kepada siswa SMK Tunas Pembangunan agar mampu menguasai teknik bahasa tubuh dan intonasi suara yang efektif. Dengan penguasaan kedua aspek tersebut, diharapkan kemampuan komunikasi siswa meningkat, kepercayaan diri bertambah, serta siap menghadapi situasi komunikasi formal maupun nonformal di masa depan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka rumusan masalah dalam kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kemampuan siswa SMK Tunas Pembangunan dalam menggunakan bahasa tubuh dan intonasi suara saat berbicara di depan umum?
2. Bagaimana penerapan pelatihan public speaking yang berfokus pada penguasaan bahasa tubuh dan intonasi suara dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa?
3. Apa hasil dan dampak yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pelatihan public speaking berbasis penguasaan bahasa tubuh dan intonasi suara?

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

1. Meningkatkan kemampuan siswa SMK Tunas Pembangunan dalam menguasai bahasa tubuh yang sesuai dengan konteks public speaking.
2. Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengatur dan memvariasikan intonasi suara untuk menambah daya tarik penyampaian pesan.
3. Menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan umum dengan memperhatikan aspek verbal dan nonverbal.
4. Meningkatkan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja melalui keterampilan komunikasi yang efektif dan berkarakter.

TINJAUAN PUSTAKA

Public Speaking

Public speaking merupakan kemampuan menyampaikan informasi kepada audiens melalui pesan verbal dan nonverbal. Keterampilan ini tidak hanya melibatkan penyusunan kata-kata, tetapi juga pengelolaan emosi, struktur pesan, dan kejelasan penyampaian. Public speaking menjadi salah satu kompetensi penting dalam dunia pendidikan dan dunia kerja karena membantu individu menyampaikan ide secara efektif dan membangun kepercayaan diri. Dalam konteks pembelajaran di SMK, public speaking berfungsi sebagai media untuk melatih profesionalitas, kemampuan presentasi, serta kesiapan menghadapi situasi komunikasi formal seperti wawancara kerja atau presentasi proyek.

Bahasa Tubuh (Body Language) dalam Komunikasi

Bahasa tubuh merupakan bagian dari komunikasi nonverbal yang meliputi gestur, mimik wajah, postur tubuh, dan kontak mata. Penguasaan bahasa tubuh sangat berpengaruh terhadap efektivitas public speaking karena 55% pesan diterima audiens melalui aspek nonverbal. Siswa yang mampu mengontrol bahasa tubuh akan terlihat lebih meyakinkan, percaya diri, dan mudah dipahami ketika menyampaikan pesan. Sebaliknya, bahasa tubuh yang kaku, pandangan mata yang menghindar, atau postur tubuh yang tidak seimbang dapat mengurangi kualitas presentasi dan menimbulkan kesan kurang profesional. Oleh karena itu, penguasaan body language menjadi keterampilan yang perlu dilatih secara khusus.

Intonasi Suara dalam Public Speaking

Intonasi suara adalah variasi tinggi rendah nada, tempo, dan tekanan suara ketika berbicara. Unsur ini menentukan bagaimana audiens menafsirkan pesan serta membantu pembicara menekankan poin penting. Intonasi yang tepat mampu

menarik perhatian audiens, menghindari kesan monoton, dan meningkatkan daya tarik penyampaian pesan. Dalam konteks PKM, ditemukan bahwa banyak siswa masih kesulitan mengontrol intonasi sehingga pesan yang disampaikan terdengar datar dan kurang meyakinkan. Pelatihan intonasi dibutuhkan agar siswa mampu berbicara dengan ritme yang jelas, terstruktur, dan komunikatif.

Public Speaking sebagai Pembentuk Kepercayaan Diri

Kemampuan berbicara di depan umum berkaitan erat dengan pembentukan kepercayaan diri. Siswa yang terlatih dalam public speaking cenderung lebih berani tampil, mampu mengatasi kecemasan, dan memiliki kemampuan berpikir cepat ketika berhadapan dengan audiens. Public speaking tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter seperti rasa tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan menyampaikan pendapat secara sopan dan efektif. Hal ini sangat relevan bagi siswa SMK yang akan memasuki dunia profesional.

Pembinaan Keterampilan Komunikasi bagi Siswa SMK

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menekankan kesiapan siswa memasuki dunia industri, sehingga keterampilan komunikasi menjadi bagian penting dari kompetensi lulusan. Industri menuntut lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan berinteraksi, berpresentasi, dan bekerja sama. Pelatihan public speaking, termasuk penguatan bahasa tubuh dan intonasi suara, merupakan strategi efektif untuk meningkatkan soft skills siswa. Melalui kegiatan seperti PKM, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung yang membantu mereka menjadi lebih siap dan kompetitif dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

METODE PELAKSANA

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) “Penguasaan Bahasa Tubuh dan Intonasi Suara dalam Public Speaking” dilaksanakan di SMK Tunas Pembangunan melalui beberapa tahapan pelaksanaan yang terstruktur. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan agar siswa dapat memahami sekaligus mempraktikkan teknik public speaking secara optimal. Tahap awal pelaksanaan dimulai dengan observasi sederhana untuk mengidentifikasi permasalahan siswa dalam berbicara di depan umum, terutama terkait penguasaan bahasa tubuh dan intonasi suara. Observasi ini membantu tim menemukan bahwa sebagian besar siswa masih tampil gugup, kurang melakukan kontak mata, menggunakan gestur yang kaku, serta berbicara dengan nada suara yang monoton.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi teori yang diberikan oleh narasumber. Materi mencakup konsep dasar public speaking, peran komunikasi nonverbal dalam penyampaian pesan, teknik pengaturan intonasi, penggunaan bahasa tubuh yang efektif, dan strategi mengatasi rasa gugup. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga siswa dapat mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan pengalaman mereka dalam berbicara di depan kelas maupun dalam situasi formal. Untuk memperkuat pemahaman, pemateri juga memberikan demonstrasi cara menggunakan bahasa tubuh dan intonasi suara yang tepat saat berbicara.

Tahap berikutnya adalah praktik langsung public speaking, yang menjadi inti dari seluruh kegiatan. Siswa diminta melakukan latihan berbicara di depan kelas, simulasi wawancara kerja, serta presentasi singkat tentang topik yang telah ditentukan. Selama praktik berlangsung, pemateri memberikan umpan balik langsung mengenai gestur tubuh, mimik wajah, kontak mata, dan variasi suara siswa. Pendekatan ini membantu siswa memperbaiki kesalahan secara nyata dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Selain itu, kegiatan dilakukan secara bertahap agar setiap siswa memiliki kesempatan tampil dan mendapatkan bimbingan individual.

Pada tahap akhir, dilakukan sesi refleksi dan evaluasi yang melibatkan siswa dan guru pendamping. Dalam sesi ini, siswa menyampaikan pengalaman, kesulitan, dan perubahan yang mereka rasakan setelah mengikuti pelatihan. Guru pendamping juga memberikan masukan mengenai perkembangan siswa selama kegiatan berlangsung. Refleksi ini menjadi dasar bagi evaluasi keberhasilan program serta pertimbangan untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang. Secara keseluruhan, metode pelaksanaan PKM ini dirancang untuk memberikan pembelajaran yang komprehensif melalui kombinasi teori dan praktik, sehingga siswa mampu menguasai public speaking secara lebih efektif dan profesional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan PKM “Penguasaan Bahasa Tubuh dan Intonasi Suara dalam Public Speaking” di SMK Tunas Pembangunan memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi siswa. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, siswa yang sebelumnya tampak gugup dan kurang percaya diri mulai mampu menunjukkan perubahan positif dalam penguasaan bahasa tubuh dan variasi intonasi suara. Pada saat sesi praktik, siswa yang awalnya ragu-ragu mulai berani tampil di depan kelas, menggunakan gestur yang lebih terarah, melakukan kontak mata dengan audiens, serta dapat mengontrol ekspresi wajah dengan lebih baik. Variasi intonasi suara yang semula monoton mulai berkembang menjadi lebih dinamis, sehingga pesan yang disampaikan terdengar lebih jelas dan menarik. Kegiatan simulasi wawancara kerja dan presentasi singkat juga menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat secara terstruktur dan meyakinkan. Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembinaan yang diberikan mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa sekaligus memperbaiki kualitas komunikasi verbal dan nonverbal mereka.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan penguasaan bahasa tubuh dan intonasi suara memberikan dampak yang nyata terhadap kemampuan public speaking siswa. Pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktik berhasil membantu siswa memahami pentingnya komunikasi nonverbal dalam menunjang keefektifan penyampaian pesan. Kegiatan ceramah dan demonstrasi memberikan pemahaman awal mengenai konsep dasar public speaking, namun peningkatan terbesar terjadi pada tahap praktik langsung. Ketika siswa mempraktikkan presentasi dan simulasi berbicara, mereka belajar mengatasi rasa gugup, mengelola postur tubuh, serta menggunakan suara secara lebih terarah. Hal ini sejalan dengan

kebutuhan siswa SMK yang harus memiliki soft skills komunikasi untuk menghadapi dunia kerja, terutama dalam situasi formal seperti wawancara dan presentasi.

Perubahan sikap siswa selama proses kegiatan juga menunjukkan bahwa public speaking berhubungan dengan pembentukan karakter, seperti keberanian, disiplin, dan rasa tanggung jawab terhadap pesan yang disampaikan. Latihan bertahap dan pendampingan individual membuat siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk memperbaiki kemampuan berbicara mereka. Selain itu, kegiatan ini memperlihatkan bahwa siswa sebenarnya memiliki potensi yang baik, namun kurang mendapatkan kesempatan dan pembinaan terstruktur terkait public speaking. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini membuktikan efektivitas pendekatan praktik langsung dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa serta mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan dunia kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan PKM “Penguasaan Bahasa Tubuh dan Intonasi Suara dalam Public Speaking” di SMK Tunas Pembangunan berhasil meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, baik dari aspek verbal maupun nonverbal. Melalui kombinasi penyampaian materi, demonstrasi, latihan praktik, dan pendampingan, siswa menunjukkan perkembangan dalam penguasaan gestur tubuh, kontak mata, ekspresi wajah, serta variasi intonasi suara. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam tampil di depan umum dan membantu membentuk karakter komunikatif yang penting untuk kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif dan terbukti efektif sebagai media pembinaan kemampuan public speaking.

Saran

Agar hasil kegiatan ini dapat berkelanjutan, sekolah disarankan untuk mengadakan program pelatihan public speaking secara rutin, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler, seminar komunikasi, maupun workshop lanjutan. Guru juga perlu terus memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas agar mereka dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuan yang sudah diperoleh. Selain itu, sekolah perlu menyediakan fasilitas pendukung seperti ruang presentasi dan perlengkapan audio untuk menunjang latihan siswa. Kerja sama dengan praktisi komunikasi atau alumni yang berpengalaman juga dapat menjadi upaya pengembangan kemampuan public speaking yang lebih mendalam. Dengan dukungan berkelanjutan, siswa SMK Tunas Pembangunan akan semakin siap menghadapi dunia kerja yang membutuhkan keterampilan berbicara secara efektif dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- DeVito, J. A. (2016). *The Interpersonal Communication Book*. New York: Pearson Education.
- Effendy, O. U. (2019). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. B. (2015). *Personality Development*. New York: McGraw-Hill.
- Kemendikbud. (2010). *Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan.

Liliweri, A. (2018). *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: LKiS.

Lucas, S. E. (2017). *The Art of Public Speaking*. New York: McGraw-Hill. Mehrabian, A. (1971). *Silent Messages: Implicit Communication of Emotions and Attitudes*. California: Wadsworth.

Santoso, H. (2020). *Psikologi Pendidikan dan Pengembangan Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suryani, N. (2022). *Pendidikan Kejuruan di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Deepublish.

Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.